

SKRIPSI

ANALISIS RISIKO KREDIT PADA PT. BPR PASARRAYA KUTA



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : Ni Luh Tri Wahyuni
NIM : 2115644143

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025

ANALISIS RISIKO KREDIT PADA PT. BPR PASARRAYA KUTA

Ni Luh Tri Wahyuni

2115644143

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis risiko kredit pada PT. BPR Pasarraya Kuta, dengan fokus pada faktor penyebab meningkatnya kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) selama periode 2022–2024 serta langkah penanganannya. Penulisan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Bagian Kredit, *Account Officer* (AO) senior, serta debitur bermasalah, yang dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penulisan menunjukkan bahwa kredit bermasalah dipengaruhi oleh faktor internal, seperti analisis kredit yang kurang optimal pada prinsip 3C yakni *character*, *capacity*, serta *condition of economy* dan faktor eksternal, seperti kegagalan usaha, kebutuhan mendesak, serta Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Adapun penanganan dilakukan secara bertahap melalui penagihan aktif, pemanggilan resmi, pemberian surat peringatan (SP) I–III, serta restrukturisasi kredit dengan metode 3R dengan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Temuan penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak bank untuk meningkatkan kualitas analisis kredit dan mengurangi risiko NPL di masa mendatang.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Kredit Bermasalah, Analisis 3C, PT. BPR Pasarraya Kuta

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

CREDIT RISK ANALYSIS AT PT. BPR PASARRAYA KUTA

Ni Luh Tri Wahyuni

2115644143

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze credit risk at PT. BPR Pasarraya Kuta, with a particular focus on the factors contributing to the increase of Non-Performing Loans (NPLs) during the 2022–2024 period and the strategies implemented to address them. A qualitative method with a descriptive approach was employed. data were gathered through interviews with the Head of the Credit Department, senior Account Officers (AOs), and non-performing loan debtors, complemented by observations and documentation. The findings indicate that NPLs are influenced by internal factors, such as suboptimal credit assessment based on the 3C principles-character, capacity, and condition of economy-as well as external factors, including business failures, urgent financial needs, and layoffs (PHK). Mitigation efforts are conducted in stages through active collection, official summons, issuance of warning letters (SP I–III), and credit restructuring using the 3R methods: rescheduling, reconditioning, and restructuring. The results of this study are expected to provide valuable recommendataions for the bank to enhance credit analysis quality and reduce NPL risks in the future.

Keywords: Credit Risk, Non-Performing Loans, 3C Analysis, PT. BPR Pasarraya Kuta

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penulisan.....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Penulisan yang Relevan.....	15
C. Alur Pikir.....	22
BAB III METODE PENULISAN	25
A. Jenis Penulisan	25
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penulisan	25
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
D. Keabsahan Data.....	27
E. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penulisan.....	31
B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Penulisan	57
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kredit Bermasalah PT. BPR Pasarraya Kuta	4
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara Kepala Bagian Kredit PT. BPR Pasarraya Kuta	33
Tabel 4. 2 Hasil Wawancara <i>Account Officer</i> (AO) PT. BPR Pasarraya Kuta	35
Tabel 4. 3 Hasil Wawancara Debitur Kredit Bermasalah.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penulisan	23
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Laporan rekap nominatif kredit PT. BPR Pasarraya Kuta 2022-2024	65
Lampiran 2	: Daftar Pertanyaan Wawancara	68
Lampiran 3	: Formulir Permohonan Kredit.....	73
Lampiran 4	: Form Analisa Permohonan Kredit.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya aktivitas usaha dan konsumsi yang ada. Masyarakat tidak hanya membutuhkan dana untuk modal usaha, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan pribadinya. Namun dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, tidak selalu dapat berjalan dengan lancar dalam mengelola keuangan yang akan dipakai (Aprilia dan Akhiruddin, 2024). Hal ini terjadi seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang ada, permintaan masyarakat terhadap layanan dari lembaga keuangan turut mengalami peningkatan baik dalam jumlah maupun kualitasnya (Eprianti, 2019). Dengan kondisi ini banyak orang memilih untuk memanfaatkan layanan dari lembaga keuangan yang ada.

Lembaga keuangan yang memiliki peran penting dan strategis dalam menopang perekonomian dari suatu negara yaitu perbankan. Menurut Felix dan Jamaluddin (2022) perbankan dapat diartikan sebagai salah satu industri keuangan yang digunakan dalam setiap negara salah satunya yakni Indonesia, yang mana hal ini dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal perbankan yang memiliki dampak cukup besar. Bank merupakan sebuah organisasi internasional maupun sebagai intermediasi keuangan yang memiliki tanggung jawab yang menerima simpanan dari pelanggan atau dalam perbankan disebut dengan nasabah dan menyalurkannya kembali kepada nasabah lain yang membutuhkan dana (Sucianty dan Manda, 2022). Salah satu lembaga keuangan

yang hadir dengan memberikan layanan perbankan lebih sederhana, fleksibel, dan dekat dengan masyarakat, sehingga menjadi alternatif utama bagi pelaku usaha mikro, kecil, maupun individu yakni Bank Perekonomian Rakyat (BPR). BPR memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Menurut Pohan dan Rokan (2022) dalam hal ini kredit merupakan suatu tahapan penyerahan baik berupa barang, uang, maupun jasa kepada pihak pertama yang memberi kredit maupun pihak lainnya yang menerima kredit, yang mana hal ini sudah disetujui melalui kesepakatan yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak mengenai jangka waktu tertentu dengan adanya imbalan atas tambahan pokok.

Penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur pada umumnya akan melalui proses maupun prosedur wajib yang sudah ditetapkan oleh bank. Dengan menganalisis sesuai dengan aturan bank terlebih dahulu sebelum menyalurkan kredit kepada debitur. Namun dalam penyaluran kredit ini tidak luput dengan adanya risiko kredit seperti kredit bermasalah tak tertagih atau macet. Menurut Matondang (2020) risiko kredit merupakan suatu akibat yang ditimbulkan dari pemberian pinjaman kepada nasabah namun saat berjalannya pinjaman nasabah tidak mampu membayar sesuai dengan perjanjian jangka waktu yang sudah ditentukan oleh pihak bank. Menurut Sucianty dan Manda (2022) risiko kredit ini dapat mengakibatkan kerugian yang akan dialami oleh kreditur. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kredit bermasalah timbul akibat debitur yang tidak dapat lagi membayar angsuran atau tagihan kredit kepada

kreditur, baik sebagian atau seluruh angsuran (Aprilia dan Akhiruddin, 2024). Kredit bermasalah yang terjadi dapat menimbulkan penurunan profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan bank untuk dapat menghasilkan keuntungan maksimal secara efisien dan efektif guna menghasilkan laba yang didapat dari kegiatan operasional dalam suatu periode tertentu (Hasna et al., 2024). Kredit bermasalah dapat dilihat dari persentase risiko NPL atau *Non Performing Loan* yang berfungsi untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui persentase risiko NPL perusahaan dapat memberikan gambaran terkait tingkat kesehatan yang dialami oleh perusahaan, dimana semakin kecil persentase NPL maka perusahaan sehat namun semakin besar persentase NPL maka perusahaan tergolong tidak sehat dimana hal tersebut akan berdampak pada keuangan perusahaan dan juga dapat mempengaruhi likuidasi.

Salah satu bank yang bergerak dalam sektor perbankan yang menyalurkan kredit yaitu PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Pasarraya Kuta dengan alamat di Jalan Raya Tuban No. 62, Kuta, Badung. PT. BPR Pasarraya Kuta bergerak dengan usaha penghimpunan dana berupa tabungan yang berasal dari masyarakat, deposito serta pinjaman kredit. Pemberian pinjaman kredit yang ditawarkan oleh bank merupakan pendapatan yang besar bagi PT. BPR Pasarraya Kuta. Namun adanya penyaluran kredit ini menimbulkan permasalahan yang terjadi karena adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah yang sebagian besar disebabkan karena debitur tidak mampu lagi membayar tagihan atau angsuran kredit baik sebagian maupun seluruh tagihan. Berikut

merupakan data total kredit yang disalurkan serta data kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta selama tiga tahun terakhir dengan periode tahun 2022-2024:

Tabel 1. 1
Data Kredit Bermasalah PT. BPR Pasarraya Kuta
Periode Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Nasabah	Baki Debet	Jumlah Nasabah Bermasalah	Total Kredit Bermasalah	Persentase NPL
2022	419	62.702.843.263	123	10.708.805.966	17,08%
2023	285	52.344.646.988	40	8.409.370.460	16,07%
2024	217	39.952.863.477	31	12.166.302.673	30,45%

Sumber: Lampiran 1 laporan rekap nominatif kredit PT. BPR Pasarraya Kuta 2022-2024

Dari data kredit bermasalah tersebut dapat dilihat persentase NPL yang tinggi selama 3 tahun, bahwa pada tahun 2022 persentase NPL sebesar 17,08%, pada tahun 2023 sebesar 16,07%, hingga pada tahun 2024 persentase NPL semakin mengalami kenaikan sebesar 30,45% . Yang mana dalam ini tentunya ada berbagai faktor yang saling berkaitan menjadi dasar timbulnya suatu kredit bermasalah baik dari sisi internal bank maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali bank. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi terlebih dahulu penyebab terjadinya kredit bermasalah tersebut serta menyusun mengenai penanganannya pada PT. BPR Pasarraya Kuta.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penyebab serta penanganan kredit bermasalah pada sektor perbankan yang berjudul ”**Analisis Risiko Kredit pada PT. BPR Pasarraya Kuta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka untuk perumusan masalah dalam penulisan ini yaitu :

1. Apa faktor penyebab tingginya kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta?
2. Bagaimana penanganan yang dilakukan untuk meminimalisir tingginya kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini agar pembahasan tetap berfokus pada masalah yang telah dijabarkan, maka penulis membuat batasan masalah yaitu dalam menganalisis faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah serta penanganan yang dapat diterapkan pada PT. BPR Pasarraya Kuta dengan fokus pada data kredit bermasalah periode tahun 2022-2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta.
- b. Untuk mengetahui penanganan yang perlu dilakukan untuk meminimalisir kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta.

2. Manfaat Penulisan

Penulisan ini memberikan dua jenis manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis, dengan penjabarannya sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan ini dapat ditujukan untuk berpartisipasi dalam tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman serta dapat menjadi dasar pertimbangan atau bahan kajian pendukung untuk penulis yang membahas topik sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi PT. BPR Pasarraya Kuta

Diharapkan dari penulisan ini PT. BPR Pasarraya Kuta dapat mengetahui penyebab dari terjadinya kredit bermasalah serta sebagai bahan acuan dalam menghindari permasalahan pinjaman kredit untuk bahan analisis dari faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah serta penanganan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Dapat diharapkan dari penulisan ini bisa menambah pemahaman mahasiswa Politeknik Negeri Bali sebagai panduan kepustakaan untuk pengembangan teori dalam menganalisis dari topik penyebab kredit bermasalah dan penanganannya.

3) Bagi Mahasiswa

Dapat diharapkan dari penulisan ini memberikan informasi tambahan mengenai analisis penyebab kredit bermasalah serta penanganannya sehingga dapat dipergunakan wawasan tersebut jika diperlukan ke dalam dunia kerja nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penulisan yang telah dilakukan terkait faktor dan penanganan kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta, mendapat simpulan sebagai berikut:

1. Tingginya kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari bank, yang akibat kurang optimalnya analisis awal pada saat pemberian kredit pada aspek *capacity* dan *condition of economy*, hal tersebut disebabkan oleh pergantian *Account Officer* (AO) sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan pada saat proses evaluasi calon debitur. Sementara dari sisi faktor eksternal kredit terjadinya bermasalah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dialami oleh debitur, seperti penurunan pendapatan, usaha debitur yang mengalami kemunduran hingga kebangkrutan, serta Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Keadaan tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan membayar debitur.
2. Penanganan kredit bermasalah pada PT. BPR Pasarraya Kuta dilakukan melalui langkah-langkah yang sudah diterapkan, diawali dengan penagihan kredit secara rutin, dilanjutkan dengan pemberian Surat Pemanggilan untuk mengadakan pertemuan secara langsung dan resmi dengan debitur yang mengalami kredit bermasalah, untuk memberikan

solusi yang dapat digunakan dalam penyelesaian kredit bermasalah tersebut. Adapun solusi yang diberikan yakni menggunakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* (3R). Selanjutnya pemberian Surat Peringatan I, Surat Peringatan II, Surat Peringatan III kepada debitur. Bila dalam penanganan tersebut juga tidak mendapat hasil, yang mana debitur benar-benar tidak mampu lagi membayar semua kreditnya, maka langkah terakhir yang akan diambil oleh pihak debitur yakni dengan pemberian Surat Pemberitahuan Lelang, dalam tahapan akhir ini bank akan mendaftarkan jaminan untuk dilakukan lelang pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang KPKNL.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penulisan dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat dua implikasi yang dapat diambil dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis hasil penulisan ini, dapat menambah wawasan ilmu terkait manajemen risiko kredit pada lembaga keuangan. Serta hasil penulisan ini juga dapat dijadikan sebagai dasar atau perbandingan bagi penulisan lain yang meneliti topik sejenis, terutama yang berkaitan dengan analisis faktor penyebab kredit bermasalah dan penanganannya.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis hasil penulisan ini, dapat membantu mahasiswa dalam memahami proses pemberian kredit, risiko yang menyertainya serta penanganan kredit bermasalah. Penulisan ini juga dapat digunakan sebagai

referensi tambahan di perpustakaan yang ingin mempelajari terkait risiko kredit pada lembaga keuangan. Selain itu, penulisan ini juga dapat digunakan oleh pihak bank sebagai bahan masukan dalam meminimalisir masalah-masalah yang mengakibatkan adanya kredit bermasalah serta dalam menganalisis faktor penyebab kredit bermasalah dan cara penanganannya.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak bank yakni PT. BPR Pasarraya Kuta yakni sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan analisis kredit dengan prinsip 5C yang sudah dijalankan sebelumnya.
2. Pengawasan berkala setiap 1 bulan sekali setelah kredit dicairkan, yang mana hal ini dilakukan dengan cara kunjungan lapangan, update laporan usaha hingga komunikasi aktif dari pihak *Account Officer* kepada debitur untuk melihat perkembangan usaha debitur, keuangan serta kemampuan dalam membayar angsuran ke depannya.
3. Evaluasi internal lintas divisi, hal dilakukan untuk meninjau ulang atas kebijakan yang digunakan saat pemberian kredit. Melalui evaluasi ini bank dapat menyesuaikan langkah penanganan yang tepat berdasarkan kondisi terkini debitur, untuk menghindari keputusan yang terburu-buru dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terstruktur.
4. Pelatihan terhadap divisi kredit, ini dilakukan untuk meminimalisir faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah berasal dari internal bank yang

diakibatkan dari beberapa kali terjadi pergantian petugas *Account Officer*. Pelatihan ini dapat berupa pemahaman terhadap prinsip ke hati-hatian perbankan, standar ketetapan pada teknik analisis 5C, manajemen risiko kredit dan menghadapi dinamika debitur di lapangan menjadi lebih optimal dan selaras atau satu pemahaman antar *Account Officer*.

5. Mengoptimalkan bagian remedial kredit dengan cara menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dengan pemahaman mendalam tentang hukum kredit, cara bernegosiasi, dan kemampuan dalam menganalisis keuangan debitur. Serta cara lain yang dapat digunakan adalah mempercepat deteksi dini terhadap potensi kredit bermasalah, menjalin komunikasi yang baik kepada debitur, mengembangkan SOP penanganan kredit serta melakukan evaluasi berkala atas efektivitas dari penanganan yang dilakukan.
6. Penjualan jaminan secara sukarela, langkah ini cukup efisien dibandingkan dengan melelang agunan secara formal, karena dapat mempercepat pemulihan dana serta tidak menghindari proses hukum yang panjang dan biaya yang tinggi. Namun bank tetap melakukan pengawasan atas penjualan tersebut agar hasil penjualan digunakan untuk pelunasan pinjaman serta tetap memperhatikan nilai jual wajar, proses penilaian aset yang sah dan sesuai dengan kesepakatan tertulis antara kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, HJ. S. (2019). Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.57093/metansi.v2i2.87>
- Ajeng, E., Putri, A., Nuraina, E., dan Yusdita, E. E. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 185–196. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.02.16>
- Aprilia, N. F., dan Akhiruddin, A. (2024). Penanganan Kredit bermasalah Pada Perumda BPR Bank Gresik. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v5i3.11516>
- Elni, Y., Wellem, I., dan Ayu Wulandari, C. (2024). Analisis Proses Pemberian Kredit Pinjaman Dalam Mitigasi Risiko Kredit Sebagai Solusi Kredit Macet Pada KSP Kopdit Pintu Air. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26625>
- Eprianti, N. (2019). Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4645>
- Felix, A. G. S., dan Jamaluddin. (2022). Analisis Kredit Macet Pada Bank Sumut Sidikalang. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss7pp708-714>
- Hasna, I. N., Suherman, A., dan Indrawan, A. (2024). Analisis Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Sukabumi). *Jurnal Revenue*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/re.v.v5i1.574>
- Matondang, E. S. (2020). Analisis Resiko Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Pembantu Tanjung Pura. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 2623–2650. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5723>
- Octavia, E. (2020). Analisis Proses Pemberian Kredit Untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet Di PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk Bandung. In *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.622>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011. (n.d.). Retrieved March 16, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137480/peraturan-bi-no-1323pbi2011>

Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021. (n.d.). Retrieved March 16, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/219292/peraturan-bi-no-232pbi2021>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40 /POJK.03/2019. (n.d.). Retrieved March 16, 2025, from <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum/pojk%2040-2019.pdf>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017. (n.d.).

Pohan, K. I., dan Rokan, M. K. (2022). Analisis Permasalahan Kredit Macet. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, dan Entrepreneurship)*, 3(1), 21–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.174>

Puspitasari, D. (2022). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun. *Jurnal JISMA*, 1(3), 331-346. <https://doi.org/https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.88>

Rahima, A., dan Utami, D. D. R. (2024). Penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah pada BPR Nusumma Jogja. *Journal of Management and Digital Business*, 5(1), 123–142. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i1.1503>

Sucianty, F. I., dan Manda, G. S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>

Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RdanD*. ALFABETA, CV.

Then, E., dan Defrizal. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Bank Lampung (Studi kasus pada PT. Bank Lampung KC Bandar Lampung). *Mimbar Administrasi*, 20(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.668>

Undang – Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023. (n.d.).

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. (n.d.). Retrieved March 16, 2025, from https://www.ojk.go.id/waspada_investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf

Usriyati, R., Priyono, N., dan Khabibah, N. A. (2022). Penanganan Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda). *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.174>

- Wahyuningsih, S. (2021). Analisis Tingkat Resiko Pada Koperasi Credit Union Pesada. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 15(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v15i2.1227>
- Yasid, M., dan Ramayanti, R. (2019). Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Lembaga Perbankan. In *JURNAL DARMA AGUNG: Vol. XXVII*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.379>